

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid mempunyai kedudukan dan keagungan yang agung dalam agama Islam yang dijadikan pusat ibadah.¹ Penduduk negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam, terdapat banyak sekali masjid dengan tipologi yang berbeda-beda, mulai dari masjid negara (Masjid Istiqlal), masjid raya di tingkat provinsi, masjid agung di tingkat kabupaten atau kota, dan masjid Jami' di tingkat desa. Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama (Simas), saat ini terdapat 663.729 masjid di Indonesia.²

Masjid dibangun untuk mempersatukan dan sebagai media syi'ar umat Islam.³ Dalam sejarahnya masjid memiliki arti penting dalam kehidupan umat Islam.⁴ Hal ini karena masjid sejak zaman Rasulullah digunakan sebagai pusat dakwah⁵ umat Islam pada generasi awal. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah formal, tetapi juga sebagai sarana untuk menggerakkan risalah yang dibawa oleh Rasulullah. Melalui kegiatan dakwah, pengajaran, dan pertemuan di masjid, umat Islam diingatkan pada ajaran Islam, diarahkan untuk bersyukur kepada Allah, dan diberi kesempatan untuk mendalami ibadah dengan sebaik mungkin. Masjid menjadi tempat untuk memperkuat ketaatan kepada Allah, memelihara nilai-nilai agama, dan membangun persatuan antar umat sesuai prinsip-prinsip Islam.

Masjid berkembang pesat sepanjang sejarahnya sesuai dengan bentuk bangunan serta fungsi dan peranannya. Hal ini, dapat dipastikan dengan adanya keberadaan masjid di setiap tempat tinggal umat Islam. Masjid telah menjadi sarana ibadah, sarana silaturahmi,

¹ F. Fahrizal Abd Latif, *PROGRAM DAKWAH PENGURUS MASJID NUR AISYAH BOBONG KABUPATEN PULAU TALIABU PROVINSI MALUKU UTARA (Doctoral Dissertation, IAIN KENDARI)*., 2023.

² <https://www.kemenag.go.id/pojok-gusmen/menyejahterakan-masjid-bukan-mempolitisasi-t1p2A> diakses pada tanggal 11 Desember 2023 pada pukul 22.11.

³ M. Ifendi, "Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah: Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan.," *Al-Rabwah*, 15(01) (2021): 9-15.

⁴ S. Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam.," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4(2) (2014): 169-184.

⁵ A. Muslim, "Muslim, A. (2004). Manajemen Pengelolaan Masjid." VOL. V.

pembelajaran, pertukaran pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya.⁶

Seperti pada umumnya, masjid menjadi tempat yang khusus dan memberikan suasana yang tenang untuk orang-orang Islam bertemu secara rutin. Dalam lingkungan masjid, umat Islam dapat fokus dalam beribadah dan saling berinteraksi satu sama lain. Saat berada di masjid umat Islam dapat mensucikan pikiran dan hatinya dari hal-hal duniawi karena di masjid akan menjadikan seorang hamba lebih dekat dengan Allah SWT. Di sisi lain, masjid merupakan tempat berkumpulnya umat Islam, tempat terselesaikannya berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup. Hal ini, dapat menguatkan komunitas Muslim sebagai landasan yang kokoh dan bersama-sama tumbuh dalam keyakinan nilai-nilai Islam.⁷

Fungsi dan peran masjid pada masa Rasulullah SAW sampai peradaban modern terus memukau. Dalam masa keemasan Islam, masjid memiliki peran sentral dalam berbagai konteks kehidupan. Masjid berfungsi tidak hanya sebagai institusi spiritual tapi jauh lebih daripada itu. Fungsi strategis masjid berdampak bagi masyarakat Islam yaitu sebagai tempat bersujud, berdzikir, dan beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai sarana pembangunan bangsa secara menyeluruh. Sebuah masjid pertama kali yang dibangun oleh Rasulullah di kota Madinah yaitu Masjid Quba dengan tujuan memberikan pencerahan kepada umat dan untuk menyampaikan pesan ilahi. Masjid juga dapat digunakan untuk kegiatan sosial keagamaan dan pemberdayaan umat Islam secara menyeluruh sehingga mereka dapat mempererat persaudaraan umat Islam.

Umat muslim menjadikan masjid sebagai pengingat untuk senantiasa beribadah kepada tuhan. Karena disaat itulah cara yang paling efisien untuk menghubungkan dua dimensi antara hamba dengan tuhan. Komunikasi yang efektif antara hamba dengan tuhan yang terjalin akan memunculkan dampak yang positif dari proses komunikasi tersebut.⁸

Kenyataannya, masjid memiliki peran penting sebagai sarana untuk menggerakkan risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

⁶ Junaidin Basri, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah," *Naratas* 01, no. 01 (2018): 22.

⁷ Masjid Di and Kota Tasikmalaya, "Asep Suryanto Asep Saepulloh" 5, no. 2 (2016): 150–76.

⁸ Mufti Afif, "Fungsi Masjid Dalam Mengelola Dana Ziswah Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Islamic Economics and Philanthropy* 03, no. 02 (2020): 749–72.

Melalui masjid, umat Islam dapat mengingat, bersyukur, dan beribadah kepada Allah SWT sebaik mungkin. Masjid menjadi tempat untuk memperkuat ikatan spiritual dan sosial dalam menjalankan ajaran Islam serta menjalankan tugas risalah yang diterima dari Nabi Muhammad SAW. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa misi manusia di dunia ini adalah menjadi *khalifatun fil ardhi* (wakil Allah I di muka bumi), yang mensejahterakan bumi dengan segala hakikatnya. Fungsi masjid tidak hanya terbatas pada ibadah tradisional seperti shalat, tetapi juga melibatkan ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Masjid sebagai tempat ibadah menunjukkan hubungan langsung manusia dengan Allah melalui salat, dzikir, dan ibadah lainnya (*hablum minallah*). Sementara itu, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat hubungan antarumat (*hablum minannas*). Perpaduan dua bidang kehidupan ini terbentuk di dalam masjid.⁹

Masjid mempunyai peran penting dalam dimensi kehidupan Islam, karena masjid menjadi simbol kekuasaan Islam yang dapat mempersatukan umat manusia dan melambangkan makna segala kebaikan. Tanpa masjid, solidaritas komunitas Muslim akan terpecah-belah. Pada umumnya umat Islam pada umumnya membangun masjid, jika dengan strategi yang tepat maka masjid itu sendiri dapat membangun komunitas muslim. Dengan kata lain, memakmurkan masjid juga dapat memakmurkan umat Islam. Inilah gagasan masjid sukses yang patut dimiliki oleh seluruh umat Islam. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep masjid dan bagaimana masjid benar-benar berkembang. Pada dasarnya keberhasilan masjid sejatinya bergantung pada keterlibatan dan tanggung jawab setiap individu umat Islam yang beriman. Keberhasilan sebuah masjid melibatkan upaya membangun, memperbaiki, mengisi dengan kegiatan positif, menghidupkan kembali semangat keagamaan, berbakti, menghormati, dan melestarikan masjid itu sendiri. Peran aktif dalam merawat dan mengembangkan masjid tidak hanya mencakup aspek fisiknya, tetapi juga menghidupkan makna spiritual dan nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Memakmurkan masjid memiliki banyak keutamaan dalam Islam, dan Allah menjanjikan jaminan keimanan bagi orang yang aktif berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Dengan menjaga

⁹ Aswan Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (2020): 45–58, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50>.

keberlanjutan dan kekhusyukan masjid, seseorang dapat memperoleh berbagai keberkahan, petunjuk, dan peningkatan iman. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah ayat:18

إِذَا مَا يَغْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membangun masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah ayat 18)¹⁰

Pada dasarnya memakmurkan masjid merupakan membangun secara material dan spiritual. Secara material (membangun, memperbaiki, mengisi, meramaikan, menyajikan, menghormati, dan memelihara) dan membangun secara spiritual (masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan).¹¹ Penting untuk menyadari bahwa kemakmuran sebuah masjid tidak hanya tercermin dari tampilan fisiknya, tetapi juga dari semangat dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Sebuah masjid seharusnya bukan hanya sebagai bangunan megah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Semangat kemakmuran seharusnya tercermin dalam kontribusi positif masjid terhadap kesejahteraan dan perkembangan umat Islam. Memakmurkan masjid dengan mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan ibadah yang besar. Kemakmuran lahir dan batin mencakup aktivitas keagamaan dan spiritual yang dapat memperkuat ikatan umat dengan Allah SWT. Dengan melakukan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir syar'i, dan kegiatan lain yang bermanfaat, masjid menjadi tempat yang penuh berkah dan memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Selain sebagai pusat ibadah umat Islam, masjid juga menjadi simbol kebesaran penyebaran dakwah Islam. Masjid memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi umat Islam, terutama melalui pemberdayaan generasi remaja. Generasi remaja masjid dapat menjadi penggerak dakwah dan pendidikan akhlak. Melalui kegiatan-kegiatan khusus remaja, masjid dapat membentuk karakter, moralitas, dan

¹⁰ <https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2023 pada pukul 21.03

¹¹ Jurnal Agama, "Jurnal Agama Dan Kebudayaan," *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2022).

nilai-nilai keagamaan khususnya pada remaja. Dengan demikian, masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembentukan sumber daya manusia yang tangguh, berkualitas, serta mampu berperan positif dalam masyarakat.¹²

Remaja masjid adalah sekumpulan generasi muda yang melakukan aktivitas sosial dan beribadah di lingkungan masjid. Jadi, peran sosial keagamaannya sangat penting dan kehadirannya untuk melakukan pembinaan dan peningkatan keberhasilan masjid. Pemanfaatannya untuk memajukan pengajaran Islam dengan penuh semangat, kerja keras dan kejujuran dalam pelaksanaannya. Sehingga enerjik kiprah masjid itu sendiri dapat tetap terjaga hingga akhir zaman.¹³

Remaja dijadikan sebagai regenerasi dalam kemakmuran masjid yang akan datang. Tujuan utama didirikannya remaja masjid adalah mengajak partisipasi aktif masyarakat, terutama remaja, dalam meningkatkan kesejahteraan masjid dan mendukung kegiatan syar'i. Dengan berperan penuh dalam kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya, remaja masjid dapat menjadi agen perubahan yang memperkuat hubungan mereka dengan nilai-nilai keagamaan, serta mendukung pengembangan masjid sebagai pusat spiritual dan pendidikan.¹⁴

Kegiatan remaja di masjid memerlukan perencanaan yang baik, berjangka panjang, dan pelaksanaan yang efektif. Strategi, metode, dan teknik yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembentukan karakter, pendidikan akhlak, dan partisipasi dalam kegiatan syar'i. Pemahaman menyeluruh tentang organisasi juga penting agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan terstruktur dan efisien. Dengan pendekatan yang matang, kegiatan remaja di masjid dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan spiritual dan sosial generasi muda dalam konteks nilai-nilai Islam. Manajemen organisasi remaja masjid yang kurang efektif

¹² Farida Hariyati and Dini Wahdiyati, "Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid," *Jurnal SOLMA* 8, no. 2 (2019): 239, <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3392>.

¹³ Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman and Fadhilah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 46–56, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1005>.

¹⁴ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, and & Didiharyono, "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN REMAJA MASJID DI KOTA PALOPO," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1* (2018): hlm : 14-21.

dapat berdampak negatif pada keberlangsungan kegiatan pembinaan dan perkembangan organisasi. Ketidakmampuan mengelola dan mengadministrasi organisasi dengan baik dapat menyebabkan hambatan dalam pencapaian tujuan, penurunan minat partisipasi, dan berpotensi menghentikan kegiatan yang telah dirancang. Sebaliknya, manajemen organisasi yang baik memainkan peran kunci dalam memastikan kelangsungan dan kemajuan institusi atau organisasi remaja masjid, menciptakan fondasi yang solid untuk pertumbuhan dan pengembangan positif.¹⁵

Seperti halnya di masjid-masjid lainnya, di lingkungan Masjid Besar An-Nuur Bangsri sudah terbentuk organisasi remaja masjid. Kehadiran remaja masjid diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memakmurkan masjid. Dengan partisipasi aktif remaja dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan di masjid, remaja dapat memberikan manfaat dan memperkuat kehidupan seluruh jamaah masjid. Namun, dari hasil observasi sementara peneliti melihat masih ada anggota remaja masjid yang tidak berkontribusi secara efektif dalam kegiatan di Masjid Besar An-Nuur Bangsri dari total keseluruhan 30 anggota. Hal itu, tidak menjadi hambatan para remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Saat ini peran remaja masjid sangat diperlukan dalam memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai program yang dapat menarik minat masyarakat khususnya kalangan remaja. Karena, sekarang ini banyak remaja yang enggan pergi ke masjid dengan berbagai alasan, termasuk pengaruh globalisasi yang membawa perubahan nilai dan gaya hidup. Maka dari itu, keaktifan peran remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang kuat secara spriritual dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang remaja masjid telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah bagian remaja Masjid Darusalam yang terdapat di Kota Rambah Muda yang memiliki remaja masjid yang bisa dikatakan lebih aktif dibandingkan remaja masjid di lingkungan sekitarnya. Dari hasil penelitiannya peran remaja masjid sangat dibutuhkan untuk memakmurkan masjid salah contohnya yaitu meningkatkan kualitas shalat berjamaah.¹⁶ Peneliti lain mengungkapkan bahwa peran remaja

¹⁵ Mencegah Kenakalan et al., “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Peran Organisasi Remaja Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal” 5, no. 6 (2023): 2957–65, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3699>.

¹⁶ Eka Novia Rahmaningrum et al., “Peranan Remaja Masjid Darussalam Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Masjid Desa Rambah

masjid sangat diperlukan di Masjid (Risma) Al-Fatah yang berlokasi di Desa Trirahayu Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Dengan adanya peran remaja masjid dapat meningkatkan akhlak remaja di desa tersebut melalui program-program seperti, pembacaan kitab maulid (hadrohan), jama'ah ngopi dan pengajian TPA.¹⁷

Kali ini dari hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di Masjid Besar An-Nuur Bangsri pada bulan haji setiap tahunnya terdapat kegiatan rutin di mana calon jamaah haji biro arafah berkumpul dan berangkat dari masjid tersebut. Dalam pelaksanaannya, para remaja masjid berperan penting sebagai koordinator yang aktif mengorganisir acara ini agar berjalan lancar dan efisien dari awal pemberangkatan sampai pada waktu kepulangan para calon jamaah haji. Partisipasi remaja ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial dalam memakmurkan masjid. Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Remaja Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Jami' An-Nur Bangsri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan memudahkan pembahasan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran di Masjid Besar An-Nuur Bangsri dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Selain itu, peneliti juga mengamati faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi selama melakukan kegiatan di Masjid Besar An-Nuur Bangsri.

C. Rumusan Masalah

Mengenai latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti melihat masih adanya permasalahan yang harus dilakukan penelitian lebih dalam. Maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran di Masjid Besar An-Nuur Bangsri?

Muda,” *Tasnim Journal for Community Service* 2, no. 1 (2021): 20–28, <https://doi.org/10.55748/tasnim.v2i1.56>.

¹⁷ T. Anggara, D., & Ferdiyan, “PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA,” *Socio Religia*, 3(2). (2022).

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi remaja masjid selama melaksanakan kegiatan di Masjid Besar An-Nuur Bangsri?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan penelitian yang biasanya merinci hasil yang diharapkan atau kontribusi penelitian terhadap bidang tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran remaja masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran di Masjid Besar An-Nuur Bangsri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi remaja masjid selama melaksanakan kegiatan di Masjid Besar An-Nuur Bangsri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini melibatkan kontribusi dan dampak yang dapat diberikan terhadap berbagai aspek. Berikut uraian manfaat penelitian:

1. Penulis

Memberikan wawasan dan informasi baru tentang peran remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Selain itu, menyelesaikan tugas dan memenuhi beberapa persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir Sarjana dalam bidang Manajemen Dakwah.

2. Lembaga Pendidikan

Kajian tersebut dilakukan sebagai wujud nyata terwujudnya tujuan pendidikan di lingkungan akademik dan memberikan bekal bagi para akademisi untuk menempuh studinya, khususnya di bidang Manajemen Dakwah.

3. Remaja Masjid

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan remaja masjid untuk selalu aktif dan berkontribusi dalam membantu dan melaksanakan kegiatan masjid sebagai Upaya dalam memakmurkan masjid. Selain itu, juga mengetahui kendala-kendala yang dihadapi sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian pertama terdiri atas halaman judul, halaman pengukuhan dosen pembimbing, halaman pengukuhan gelar, formulir keaslian skripsi, formulir ringkasan, formulir motto, halaman pengabdian, panduan transliterasi Arab Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar formulir tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memiliki lima bab, sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I dalam skripsi merupakan bagian yang memperkenalkan latar belakang, identifikasi permasalahan, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Bab ini memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab II dalam skripsi umumnya berisi tinjauan pustaka. Di sini, peneliti menyajikan teori-teori terkait topik penelitian untuk mendukung argumen dan kerangka teoritis. Bab ini bertujuan untuk menunjukkan pemahaman penitit terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III dalam skripsi terkait dengan metodologi penelitian. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis yang akan digunakan. Tujuan bab ini adalah memberikan gambaran secara detail tentang bagaimana penelitian dilakukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam skripsi peneliti menyajikan hasil penelitian temuan-temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Bab ini memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan dalam pendahuluan.

BAB V

PENUTUP

Bab V dalam skripsi memuat kesimpulan dan saran. Di sini, peneliti merangkum temuan-temuan utama dari analisis data dan menghubungkannya kembali ke tujuan penelitian

3. **Bagian Akhir**

Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran dan biografi peneliti.

